

Penerapan *Flashcard* sebagai Strategi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Ziddan Wakhidatul Amaliyah¹, Moch Bahak Udin By Arifin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

E-mail: ziddanamal@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-01	Tempatkan This study aims to determine the effectiveness of using flashcard media as an interactive learning strategy to improve students' understanding of tajwid at MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. The background of this research is based on students' low mastery of tajwid rules, which is influenced by monotonous teaching methods and a lack of student involvement in the learning process. This condition has resulted in low learning motivation and suboptimal learning outcomes. The study employed a mixed-method approach with an explanatory sequential design. Quantitative data were collected through pretests and posttests, supported by qualitative data obtained from observations and interviews. The results showed a significant improvement in students' average posttest scores compared to their pretest scores, increasing from 62.00 to 79.50. The paired sample t-test revealed a significance value of 0.000, indicating a statistically significant difference. These findings demonstrate that flashcard media effectively create a more interactive, enjoyable, and comprehensible learning environment, particularly in teaching tajwid material.
Keywords: <i>Flashcards;</i> <i>Interactive Learning;</i> <i>Tajwid.</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-01	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media flashcard sebagai strategi pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum tajwid yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mix method) dengan model sekvensial eksplanatori. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), kemudian diperkuat dengan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa, yaitu dari 62,00 pada pretest menjadi 79,50 pada posttest. Berdasarkan hasil uji <i>paired sample t-test</i> , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, media flashcard terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta memudahkan siswa dalam memahami materi tajwid.
Kata kunci: <i>Flashcard;</i> <i>Pembelajaran Interaktif;</i> <i>Tajwid.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi untuk membentuk individu yang bertakwa dan berakhhlak mulia, dengan menekankan pembinaan kepribadian yang baik melalui sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Munawir, Fitrianti and Anisa, 2022). Pentingnya pendidikan Islam juga terlihat dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan etika dan tatakrama yang baik dalam berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Dessi, 2022). Melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an di sekolah, siswa diajarkan untuk mencintai kitab Allah dan membiasakan diri dengan nilai-nilai Islami yang

positif (Faizah, 2022). Membaca Al-Qur'an secara teratur dan benar merupakan kebutuhan pribadi (fardhu 'ain) yang harus dijalankan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

PAI menekankan pentingnya pengajaran tajwid sebagai upaya untuk mendidik anak-anak agar dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka (Surikno, Novianty and Miska, 2022). Mempelajari tajwid membantu pembaca memahami makna Al-Qur'an dengan lebih baik, karena tajwid memperhatikan intonasi dan penekanan yang dapat mempengaruhi pemahaman (Abdurroozzaq and Abidin, 2022). Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan

amalan yang berpahala (Sukhoiri and Al-Hafidz, 2022). Belajar tajwid bukan hanya sekadar teknik membaca, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Khasanah, Setiawan and Wijaya, 2024).

Jika kita lihat secara yuridis pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri (Nasional, 2004). Pengajaran tajwid berperan penting dalam PAI, karena membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan benar. Pengajaran tajwid tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadi bagian utama dari tujuan pendidikan nasional (Adawiyah *et al.*, 2024).

Permasalahan kurangnya pemahaman tajwid menjadi tantangan yang signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama karena materi tajwid sering kali dianggap sulit untuk diingat dan dipahami secara mendalam oleh siswa (Irada and Setiawan, 2024). Hal ini diperparah oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan minat serta semangat belajar siswa (Khomariyah and Arifin, 2024). Masih banyak guru yang hanya mengandalkan bahan ajar yang tersedia tanpa berusaha mengembangkan sendiri (Fahyuni, Nastiti and Arifin, 2020). Penelitian Hidayatulloh dan Ummah menjelaskan kurangnya kompetensi guru dalam menyampaikan materi tajwid secara efektif juga menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar ilmu ini (Kris Yuan Hidayatulloh *et al.*, 2021). Faktor lain yang berkontribusi adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran interaktif, yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami tajwid (Tristanti, 2023). Pembelajaran yang kurang aktif dan penggunaan media yang monoton menyebabkan berkurangnya minat dan semangat belajar siswa, karena proses belajar hanya berfokus pada pemberian informasi satu arah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran serta

mengembangkan media yang kreatif dan sesuai dengan materi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, terdapat permasalahan MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, yaitu guru masih jarang menggunakan variasi metode pembelajaran. Pembelajaran masih didominasi dengan pendekatan ceramah dan hafalan. Pendekatan ini kurang efektif karena tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga sering kali membuat mereka merasa bosan, terutama siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik yang memerlukan pendekatan lebih variatif untuk memahami konsep tajwid (Fatihatun, 2023). Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, terutama pada materi tajwid. Masalah ini menjadi perhatian serius karena kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan tajwid merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa Muslim pada jenjang pendidikan ini (Rahma and Zahroh, 2019). Kekurangan ini menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menyerap pengetahuan dengan lebih efektif, sehingga diperlukan upaya untuk menyediakan alat bantu yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya nyata untuk mendorong guru lebih kreatif dan inovatif, salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Fahyuni, Nastiti and Arifin, 2020).

Berbagai inovasi pembelajaran telah diterapkan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman tajwid siswa. Salah satu pendekatan yang dipakai adalah penggunaan metode bernyanyi, yang membuat pembelajaran tajwid lebih menyenangkan dan membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik (Zuraidah, Khoiriyah and Damayanti, 2024). Pada penelitian Mazrur dkk dengan Judul "Pembinaan Siswa pada Majlis Taklim di Sekolah MAN Kota Palangka Raya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran" memberikan inovasi media *flashcard* yang sederhana namun sangat efektif. *Flashcard* digunakan untuk membantu siswa mengingat hukum-hukum tajwid dengan cepat melalui tampilan visual dan latihan pengulangan (Mazrur *et al.*, 2024). *Flashcard* memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan melibatkan daya ingat visual, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tajwid secara signifikan. Penelitian oleh Husaini dan Novianti juga mendukung efektivitas media *flashcard*, yang dalam konteks pembelajaran

huruf hijaiyah, digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual dan menarik. *Flashcard* mempermudah anak-anak memahami materi dengan lebih interaktif dan menyenangkan (Wahyudin, Husaini and Novianti, 2024). Berbagai inovasi ini menjadikan pembelajaran tajwid tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Inovasi pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah media interaktif. Media ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media interaktif seperti *flashcard* menawarkan kemudahan pengulangan materi, visualisasi yang menarik, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Tristianti, 2023). Media ini juga memfasilitasi pembelajaran aktif dengan melibatkan gaya belajar visual dan kinestetik, menjadikannya efektif di berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan (Zuraidah, Khoiriyah and Damayanti, 2024). Media *flashcard* khususnya, banyak digunakan karena fleksibilitas dan efisiensinya dalam mengemas materi yang kompleks menjadi lebih sederhana. *Flashcard* dapat digunakan di kelas maupun saat belajar mandiri serta memberikan siswa kesempatan untuk mengulang materi secara mandiri kapan saja (Mazrur *et al.*, 2024). Media *flashcard* menjadi pilihan utama dalam pembelajaran yang berbasis pada media interaktif. Beberapa penelitian ini membuktikan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Laura Yuanita Jovanka dengan judul "Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X-A SMA Negeri 1 Ngronggot" yang menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai hukum tajwid seperti idzhar, ikhfa', dan iqlab. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Jovanka, 2024). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah). Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Renisa Al'Afafa dengan judul "Pengembangan Media Kartu Interaktif dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV di MI Muhammadiyah Klopogodo", bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang efektif meningkatkan

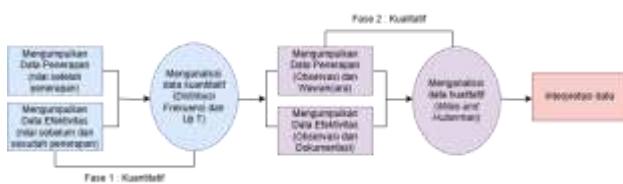
daya ingat kosakata bahasa Arab. Hasilnya menunjukkan bahwa media kartu interaktif tersebut berhasil dikembangkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fokus pada kosakata bahasa Arab, berbeda dengan penelitian peneliti yang membahas tajwid (Al'Afafa, 2024). Selain itu, penelitian oleh Cut Yuli Irada dan Hasrian Rudi Setiawan berjudul "Hubungan Penggunaan Media Flashcard dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di SMP IT Iqra' Medan" mengungkapkan adanya hubungan positif antara penggunaan media *flashcard* dengan hasil belajar tajwid di SMP IT Iqra' Medan (Irada and Setiawan, 2024). Studi ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran visual, seperti *flashcard*, berperan penting dalam membantu siswa memahami materi tajwid secara lebih menyenangkan dan efektif.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat beragam inovasi pembelajaran yang memanfaatkan *flashcard* telah banyak dikembangkan dan menghasilkan kesimpulan bahwa media *flashcard* dapat memecahkan problem pembelajaran tajwid. Hasil observasi awal di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu pada materi tajwid masih menggunakan metode konvensional, maka dari itu peneliti ingin menerapkan penggunaan media *flashcard* sebagai strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman tajwid siswa. Fokus penelitian ini adalah pertama, bagaimana penerapan media *flashcard* sebagai strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan pemahaman tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, kedua, . Penggunaan media *flashcard* ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, mudah dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman tajwid siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *mix method* (metode campuran) dengan desain atau model sekuensial eksplanatori. Menurut Creswel dan Clark penelitian *mix method* merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode *inquiry*. Penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Pane *et al.*, 2022). Metode ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan

kualitatif secara berurutan. Penelitian diawali dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data hasil analisis, yang kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif guna memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil tersebut. Metode kuantitatif berfokus pada pengukuran data secara objektif, sementara metode kualitatif menitikberatkan pada observasi dan interpretasi mendalam terhadap konteks data yang ada. Kedua pendekatan ini saling melengkapi untuk menghasilkan kesimpulan yang kuat, jelas, dan mendalam, serta berpotensi mengungkap temuan baru.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Tahap pertama adalah fase kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data numerik terkait penerapan media *flashcard*. Teknik pengumpulan data meliputi pemberian tes tertulis sebelum dan sesudah (*pre-test & post-test*) penggunaan media *flashcard* kepada siswa sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur kemampuan tajwid mereka. Data penerapan dianalisis dari hasil *post test* menggunakan diagram distribusi frekuensi tipe histogram. Histogram merupakan penyajian data yang menggunakan diagram batang yang sisinya saling berhimpit untuk data dari tabel distribusi frekuensi kuantitatif (Udin, 2021). Data efektivitas diperoleh melalui perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah penerapan media tersebut dengan menggunakan Uji-T untuk mengidentifikasi perubahan nilai sebagai indikator keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan (Sugiyono, 2013).

Fase kedua adalah kualitatif. Tahap ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendalami temuan yang telah diidentifikasi dari data kuantitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dengan media *flashcard* selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif dari siswa dan guru mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media ini. Data kualitatif ini dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui seberapa efektif media

flashcard untuk meningkatkan pemahaman tajwid siswa.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, pada peserta didik kelas IV, yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Penelitian ini difokuskan pada analisis pemahaman siswa terhadap tajwid khususnya hukum nun sukun atau tanwin. Pemilihan kelas IV sebagai target penelitian didasarkan pada kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang secara khusus membahas materi tentang hukum tajwid ini. Lokasi dan target penelitian ini dipilih secara spesifik untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur efektivitas media *flashcard* dalam meningkatkan pemahaman tajwid.

Analisis data penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan analisis distribusi frekuensi dan kualitatif menggunakan analisis model miles and huberman agar interpretasi data lebih komprehensif, sehingga ditemukan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan ilmu pengetahuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Media Flashcard Sebagai Strategi Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid Di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran tajwid merupakan bagian dari strategi pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik abad ke-21 (Irada and Setiawan, 2024). Penerapan media *flashcard* di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu dirancang untuk meningkatkan antusiasme dan mempermudah proses mengingat materi oleh siswa (Karima, 2022). Pembelajaran tajwid tidak lagi dianggap sebagai materi yang sulit dan membosankan jika dengan media, justru menjadi topik yang menarik dan menantang. Penerapan media *flashcard* menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa (Irada and Setiawan, 2024).

Penggunaan media *flashcard* diterapkan pada kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam materi hukum nun sukun atau tanwin. Diawali dengan pretest untuk mengetahui

kemampuan awal peserta didik dalam mengenali dan memahami jenis-jenis hukum bacaan. Selanjutnya, guru menyampaikan materi secara bertahap mulai dari idzhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa' hingga iqlab, dengan bantuan *flashcard*. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* sebagai strategi interaktif, dilakukan pengukuran kemampuan peserta didik melalui *post-test*.

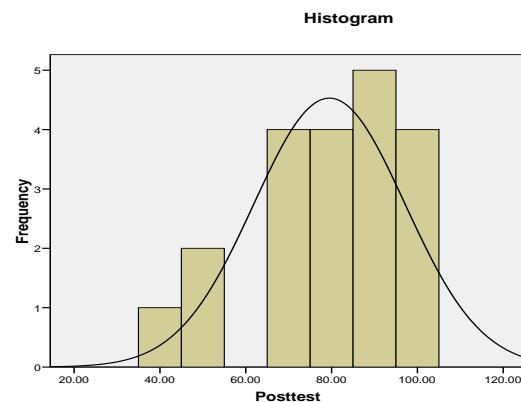


Gambar 2. Implementasi Media *Flashcard*

Penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran tajwid memberikan dampak yang positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Berbeda dengan metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah dan membuat siswa pasif, media *flashcard* menghadirkan pendekatan yang lebih visual dan interaktif. Peserta didik terlihat sangat antusias dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika materi disampaikan melalui kartu bergambar dan berwarna, karena penyajian yang menarik mampu membantu mereka memvisualisasikan konsep tajwid dengan lebih jelas. Hal ini sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

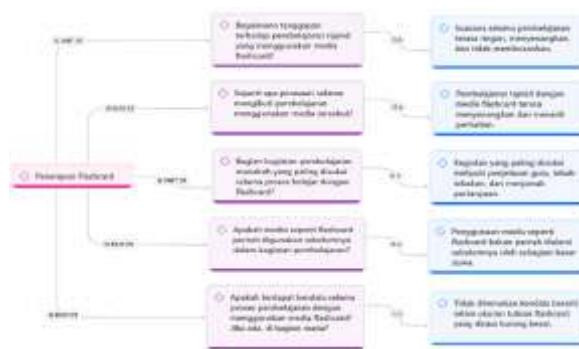
Kehadiran media yang merangsang indra penglihatan serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan dan dinamis, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi, permainan, atau praktik langsung menggunakan *flashcard*. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maupun antar siswa sendiri menjadi lebih hidup, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan komunikatif. Kondisi ini secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu mereka

dalam memahami materi tajwid secara lebih mendalam dan berkesan.



Gambar 3. Hasil Analisis Implementasi Media *Flashcard*

Grafik histogram yang ditampilkan menggambarkan distribusi frekuensi nilai posttest dari 20 peserta didik. Bentuk distribusi data pada histogram tampak condong ke kiri (left-skewed), yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang tinggi (80 ke atas), namun masih terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman tajwid, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai hasil optimal. Nilai rata-rata (mean) sebesar 85 dan standar deviasi sebesar 18,778 yang tertera di grafik juga menunjukkan bahwa penyebaran data cukup luas, namun tetap terpusat pada nilai-nilai tinggi. Sejalan dengan hasil analisis data kuantitatif tersebut, temuan dari hasil wawancara selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam.



Gambar 4. Analisis Hasil Wawancara

Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran tajwid di kelas menunjukkan

hasil yang positif. Siswa tampak sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, terutama saat menggunakan *flashcard* dalam bentuk permainan tebak-tebakan dan kuis singkat. Media ini membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik lebih fokus dalam memahami materi tajwid. Guru juga lebih mudah membimbing siswa secara visual dan konkret, dibandingkan dengan metode ceramah biasa. *Flashcard* yang penuh warna dan disertai ilustrasi menjadi daya tarik tersendiri yang mampu mempertahankan perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran. Interaksi siswa pun meningkat, baik dalam menjawab pertanyaan maupun dalam berdiskusi secara kelompok. Dari sisi pengalaman, sebagian besar siswa belum pernah menggunakan media seperti *flashcard* sebelumnya, sehingga hal ini menjadi pengalaman baru yang menarik. Adapun kendala yang ditemukan tergolong minim, hanya terkait dengan ukuran tulisan pada *flashcard* yang dirasa kurang besar oleh beberapa siswa. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memberikan gambaran menyeluruh bahwa penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran tajwid berjalan efektif dan mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa.

B. Efektivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Media pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi atau hasil belajar peserta didik (Saidah, 2023). Selain itu, media yang efektif juga mendukung terwujudnya interaksi aktif antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri, sehingga menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif. Interaksi ini penting untuk membangun keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudahan penggunaan dan aksesibilitas media juga menjadi faktor krusial, karena media yang sederhana dan mudah dijangkau dapat mengurangi hambatan teknis yang sering mengganggu jalannya pembelajaran. Media yang dirancang secara tepat juga mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, sehingga pesan pembelajaran dapat tersampaikan secara lebih efektif. Dalam

penelitian ini, indikator-indikator tersebut tercermin melalui keterlibatan 20 peserta didik yang diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman mereka terhadap tajwid sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran *flashcard*.

Tabel 1. Statistik Deskripsi

	Descriptive Statistics					Std. Deviation
	N	Min	Max	Mean		
Pre-Test	20	10	90	62.00	21.176	
Post-Test	20	40	100	79.50	17.614	
Valid N (Listwise)	20					

Berdasarkan hasil tes, nilai *pre-test* peserta didik menunjukkan skor rata-rata sebesar **62,00** dengan nilai minimum **10** dan maksimum **90**. Setelah diterapkan media pembelajaran *flashcard*, terjadi peningkatan signifikan pada nilai *post-test*, dengan rata-rata mencapai **79,50**, nilai minimum **40**, dan maksimum **100**. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang cukup mencolok setelah perlakuan diberikan.

Untuk mendukung validitas hasil penelitian, dilakukan serangkaian uji statistik terhadap data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam pengujian statistik inferensial. Salah satu uji yang digunakan adalah uji normalitas, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.162	20	.176*
Post-Test	.174	20	.112*

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) *pre-test* sebesar 0,176 dan *post-test* sebesar 0,112. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* maupun *post-test* berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu asumsi penting dalam pengujian statistik parametrik.

Karena data telah terbukti berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji *paired sample t-test*. Pemenuhan asumsi normalitas ini penting agar hasil pengujian yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki tingkat keakuratan yang baik. Selain itu, data yang normal menunjukkan bahwa sebaran nilai peserta didik relatif merata dan tidak menyimpang secara ekstrem. Oleh sebab itu, hasil uji t yang dilakukan selanjutnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian secara valid.

Tabel 3. Uji-T

Paired Samples Test						
Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)		
		95% Confidence Interval of the Difference				
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper
1. Pre-Test	-17,500	5,501	1,230	-20,075	-14,925	-14,226
2. Post-Test					19	.000

Berdasarkan tabel *Paired Samples Test*, diperoleh nilai rata-rata selisih antara pre-test dan post-test sebesar -17,500. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran *flashcard*. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -14,228 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 19. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Artinya, perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil uji normalitas sebelumnya yang menyatakan bahwa data layak dianalisis menggunakan uji t. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan yang disajikan melalui media visual. Ketertarikan mereka terlihat dari respon cepat dalam menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, serta semangat dalam mencoba memahami materi tajwid yang disampaikan. Media visual, seperti *flashcard*, terbukti

mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta mudah dipahami. Hal ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong siswa untuk lebih fokus serta termotivasi dalam mempelajari kaidah-kaidah tajwid secara lebih mendalam.



Gambar 4. Proses Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Flashcard*

Gambar diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif. Siswa tampak antusias mengangkat tangan, menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang interaktif. Penggunaan media *flashcard* dalam kegiatan tersebut juga terlihat praktis dan mudah digunakan, tanpa memerlukan perangkat teknologi canggih, sehingga meminimalkan hambatan teknis dan dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Selain itu, interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa yang terlibat dalam kegiatan kuis atau permainan edukatif, mencerminkan efektivitas media dalam mendorong komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* mampu meningkatkan hasil belajar tajwid secara signifikan, terbukti dari peningkatan skor rata-rata peserta didik dari 62,00 (*pre-test*) menjadi 79,50 (*post-test*). Hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa media *flashcard* efektif dalam mendukung proses pembelajaran tajwid. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Yuli Irada dan Hasrian Rudi Setiawan di SMP IT Iqra' Medan, yang

juga menemukan adanya hubungan positif antara penggunaan media *flashcard* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu tajwid. Penggunaan media visual seperti *flashcard* terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan karena sifatnya yang interaktif dan memudahkan pengulangan materi (Irada and Setiawan, 2024). *Flashcard* memenuhi semua kriteria tersebut. Sifatnya yang sederhana namun menarik dapat membangkitkan motivasi belajar, terutama di jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap belajar konkret dan visual. Ketika digunakan dalam pembelajaran tajwid, *flashcard* membantu siswa mengingat istilah, hukum, dan contoh bacaan secara lebih cepat melalui visualisasi dan pengulangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* sebagai strategi pembelajaran interaktif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Pembelajaran yang semula didominasi oleh metode ceramah yang cenderung pasif berhasil diubah menjadi proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif melalui penggunaan media *flashcard* yang visual dan mudah dipahami. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,00 pada *pretest* menjadi 79,50 pada *posttest*, serta hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik ($p = 0,000$). Selain itu, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan media *flashcard*, yang tidak hanya membantu mereka memahami materi hukum nun sukon dan tanwin dengan lebih mudah, tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam belajar Al-Qur'an. Media *flashcard* memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan sesuai dengan gaya belajar visual serta kinestetik yang dominan pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, media ini direkomendasikan sebagai alternatif inovatif yang layak diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran tajwid maupun materi keislaman lainnya, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif,

dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik abad 21.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian pada bidang yang sejenis atau yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis media interaktif memberikan hasil yang lebih baik, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurroozzaq, N. and Abidin, J. (2022) 'Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shabyan', *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(2), pp. 148–154.

Adawiyah, R. et al. (2024) 'Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar', *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), pp. 337–346.

Al'Afafa, R. (2024) 'Pengembangan Media Kartu Interaktif Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di MI Muhammadiyah Klopogodo'. IAINU Kebumen, pp. 13–37.

Dessi, D. (2022) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), pp. 357–368.

Fahyuni, E.F., Nastiti, D. and Arifin, B.U. (2020) 'Media Cerita Bergambar Akidah Akhlak Berbasis Value Clarification Techniqu'. Nizamia Learning Center.

Faizah, N. (2022) 'Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah', (2), pp. 1287–1304. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.

Fatihatun, N. (2023) *Problematika Penerapan Ilmu Tajwid dalam Proses Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Qur'an Wonosari*.

Universitas Islam.

Irada, C.Y. and Setiawan, H.R. (2024) 'Hubungan Penggunaan Media Flashcard dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di SMP IT Iqra' Medan', 5(1), pp. 1850–1860.

Jovanka, L.Y. (2024) 'Penggunaan Media Flash Card dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran PAI di Kelas X-A SMA Negeri Ngronggot', *Ayan*, 15(1), pp. 37–48.

Karima, N. (2022) Pengembangan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tajwid Pada Santri Kelas Al Quran Tpq Bina Khalifah Banjarejo Kecamatan Pakis.

Khasanah, H.R., Setiawan, D. and Wijaya, A. (2024) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran (Studi Kasus SMA Sunan Ampel Punggur Lampung Tengah)', *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), pp. 1–28.

Khomariyah, S. and Arifin, M.B.U.B. (2024) 'Analysis of School Principals to Improving The Learning Quality in SD/MI Kediri Regency: Analisis Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD/MI Kabupaten Kediri'.

Kris Yuan Hidayatulloh, M. *et al.* (2021) 'Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 141–144.

Mazrur *et al.* (2024) 'Pembinaan Siswa pada Majlis Taklim di Sekolah MAN Kota Palangka Raya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran', *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5, pp. 33–42.

Munawir, M., Fitrianti, Y. and Anisa, E.N. (2022) 'Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), p. 8. Available at: <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>.

Nasional, D.P. (2004) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang - Depdiknas. *Departemen Pendidikan Nasional* 42.

Pane, I. *et al.* (2022) *Desain Penelitian Mixed Method*. 1st edn. Edited by N. Saputra. *Yayasan Penerbit Muhammad Zain*.

Rahma, L.V. and Zahroh, A. (2019) 'Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8, pp. 1–18.

Saidah, L. (2023) 'Pengembangan Media Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber dan Bentuk Energi', 3(2), pp. 40–48.

Sugiyono (2013) *Metode penelitian manajemen*. 1st edn. Edited by A.S. Egim. CV. Eureka Media Aksara.

Sukhoiri and Al-Hafidz, M.C.A. (2022) *Buku Ajar Ilmu Tajwid dan Gharib (Lengkap & Praktis)*. 1st edn. Edited by M. Iqbal *et al.* EUREKA MEDIA AKSARA.

Surikno, H., Novianty, S.N. and Miska, R. (2022) 'Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia', *Al Mau'izhah*, XII(1), pp. 225–256.

Tristanti, H. (2023) 'Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Elektronic Modul (E-Modul) Berbasis Multimedia Pada Siswa Kelas 7C SMP Negeri 2 Cangkringan', *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), pp. 37–45. Available at: <https://doi.org/10.62808/alkhos.v3i1.76>.

Arifin, M.B.U.B. and Aunillah (2021) Buku Ajar Statistik Pendidikan, Forum Statistika dan Komputasi.

Wahyudin, Husaini, Q.M. and Novianti, N. (2024) 'Implementasi Metode Cerita dengan Menggunakan Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok B RA Yaspi Al-Falah)', 01(01), pp. 235–243.

Zuraidah, Khoiriyah, W. and Damayanti, D.D. (2024) 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Tajwid Siswa Melalui Metode Bernyanyi di TPQ Jamiyatul Muslimin Dusun Bringin Desa Wonosari', 2(4), pp. 1341-1352.